



Pendampingan Diversifikasi Pangan Berbasis Olahan Limbah Jagung Bernilai Ekonomis pada Sekolah Dasar Daerah Perbatasan : Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Bingkai Projek P5

Siprianus Jewarut^{1*}, Usman², Margaretha Lidya Sumarni Usman³, Felisitas Viktoria Melati⁴

^{1*,3,4}Program Studi PGSD, ²Program Studi Kewirausahaan, Institut Shanti Bhuna, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: siprianus@shantibhuana.ac.id

Abstract: This community service aims to improve the knowledge and skills of participants in implementing a circular economy through mentoring food diversification based on processed corn waste with economic value within the framework of the P5 project. Participants in the implementation of this mentoring amounted to 188 people consisting of high and low-grade students at SDN 01 Bengkayang, West Kalimantan. The implementation of this community service uses a mentoring method with cycle stages, where each cycle is evaluated. The results of this community service show that 75% of partners understand the material and stages of mentoring. In addition, 70% of partners have good skills. This shows that the mentoring process that has been carried out can improve the knowledge and skills of partners in implementing a circular economy through mentoring food diversification based on processed corn waste with economic value within the framework of the P5 project.

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengimplementasikan ekonomi sirkular melalui pendampingan diversifikasi pangan berbasis olahan limbah jagung bernilai ekonomis dalam bingkai projek P5. Peserta dalam pelaksanaan pendampingan ini berjumlah 188 orang yang terdiri dari para siswa kelas tinggi dan kelas rendah di SDN 01 Bengkayang Kalimantan Barat. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan dengan tahapan siklus, dimana setiap siklus dilakukan evaluasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa 75% mitra memahami materi dan tahapan pendampingan. Disamping itu 70% mitra memiliki keterampilan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendampingan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengimplementasikan ekonomi sirkular melalui pendampingan diversifikasi pangan berbasis olahan limbah jagung bernilai ekonomis dalam bingkai projek P5.

Article History:

Received: 12-08-2024
Reviewed: 18-09-2024
Accepted: 07-10-2024
Published: 21-11-2024

Key Words:

Circular Economy; Food Diversification; Corn; P5 Project.

Sejarah Artikel:

Diterima: 12-08-2024
Direview: 18-09-2024
Disetujui: 07-10-2024
Diterbitkan: 21-11-2024

Kata Kunci:

Ekonomi Sirkular;
Diversifikasi Pangan;
Jagung; Projek P5.

How to Cite: Jewarut, S., Usman, U., Usman, M., & Melati, F. (2024). Pendampingan Diversifikasi Pangan Berbasis Olahan Limbah Jagung Bernilai Ekonomis pada Sekolah Dasar Daerah Perbatasan : Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Bingkai Projek P5. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(4), 679-687. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i4.12923>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i4.12923>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

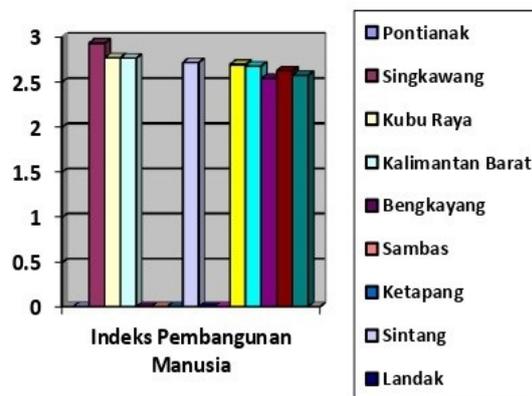
SDN 01 Bengkayang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat, yang mana pada sisi utara kabupaten tersebut berbatasan langsung dengan negara tetangga Sarawak Malaysia. Luas wilayah Kabupaten Bengkayang sekitar 5396,3 km² dengan kisaran jumlah penduduk mencapai 5.016,7 ribu jiwa (B. P. S. K. Bengkayang, 2018). Dengan kondisi geografis daerah tapal batas serta sebaran wilayah yang cukup luas menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dalam meningkatkan



sumber daya manusia(SDM) di Kabupaten Bengkayang. Kendati Kabupaten Bengkayang sudah dinyatakan bebas dari ketertinggalan (Menteri Desa, 2019), namun pada kenyataannya masyarakat Bengkayang masih sangat membutuhkan pendampingan dalam peningkatan SDM. Merujuk pada data statistik tahun 2018(K. Bengkayang, 2018), Indeks Pembangunan manusia(IPM) masyarakat Bengkayang mencapai 65,99 persen. Persentase ini berada di bawah persentase IPM masyarakat provinsi Kalimantan Barat yang berada pada kisaran 66,26 persen. Hal ini menunjukkan upaya konkret dalam meningkatkan kualitas SDM di Kabupaten Bengkayang masih sangat dibutuhkan.

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat (Kabupaten Bengkayang, 2018).

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Pontianak	77.93
Singkawang	70.25
Kubu Raya	66.31
Kalimantan Barat	66.26
Bengkayang	65.99
Sambas	65.92
Ketapang	65.71
Sintang	65.16
Landak	64.93
Sanggau	64.61
Melawi	64.43
Kapuas Hulu	64.18
Mempawah	61.00
Sekadau	63.04
Kayong Utara	61.52



Gambar 3. Indeks Pembangunan Manusia.

Gambar 1. Data IPM per Kabupaten di Kalimantan Barat (B. P. S. K. Bengkayang, 2018)

Dalam upaya meningkatkan kualitas manusia perlu upaya konkret dan berkesinambungan. Namun upaya tersebut tidaklah mudah, karena sebagian besar masyarakat Bengkayang bermata pencaharian sebagai petani dengan tingkat pendidikan yang rendah. Masyarakat pada umumnya melaksanakan kegiatan kesehariannya dengan mengalir begitu saja tanpa ada upaya untuk berinovasi. Hal ini terbukti dari tahapan observasi awal ditemukan bahwa masyarakat masih kurang antusias dalam mengikuti berbagai pendampingan untuk mulai berinovasi memanfaatkan hasil pertanian yang ada menjadi produk yang memiliki ekonomis. Hal ini tentu saja dipengaruhi faktor pendidikan masyarakat yang masih sangat rendah. Maka dengan melihat situasi tersebut tim pengabdian ingin membuat sebuah terobosan baru dengan melakukan pendampingan mulai dari lembaga pendidikan.

Tim pengabdian memilih SDN 01 Bengkayang sebagai tempat pelaksanaan pendampingan dengan beberapa alasan logis, *Pertama*; Sekolah Dasar merupakan tempat dimana siswa mulai beradaptasi dengan pengetahuan. Hal ini menjadi awal yang baik tatkala semangat untuk berinovasi dan berwirausaha mulai ditanamkan sejak dini kepada para siswa. Dalam konteks pendampingan ini, siswa diajak untuk memahami dan mulai berpraktik bersama pendamping tentang gerakan ekonomi sirkular, dengan bersama membuat olahan jagung yang bervariasi serta memanfaatkan limbah jagung menjadi bahan yang memiliki nilai ekonomis. *Kedua*; Dari tahap wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa Guru di SDN 01 Bengkayang ditemukan bahwa program P5(*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*) sampai saat ini belum dilaksanakan oleh pihak sekolah, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang kemudian dirangkum oleh tim diantaranya kurangnya pengetahuan guru dalam menjalankan program P5, selain itu pihak sekolah masih belum memiliki pilihan kegiatan dalam menjalankan program P5 tersebut. Hal ini yang kemudian membuat tim pengabdian berinisiatif untuk melakukan pendampingan langsung di SDN 01 Bengkayang.



Gambar 3. Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Siswa SDN 01 Bengkayang Ketiga; Siswa SDN 01 Bengkayang sebagian besar adalah anak petani jagung, yang kesehariannya selalu bersama orang tua bekerja di ladang mulai dari tahapan menanam sampai pada tahap memanen Jagung. Siswa di SDN 01 Bengkayang sudah sangat akrab dengan komoditas Jagung. *Keempat;* Guru dan siswa di SDN 01 Bengkayang masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang ekonomi sirkular terutama dalam memanfaatkan olahan dan limbah jagung menjadi produk yang bernilai ekonomis. *Kelima;* Masyarakat Kabupaten Bengkayang sebagian besar berprofesi sebagai Petani Jagung. Maka komunitas pertanian yang dihasilkan sebagian besar adalah komoditas Jagung. Merujuk pada Data BPS Republik Indonesia 2016, Data(BPS Republik Indonesia, 2016) panen jagung Kabupaten Bengkayang tahun 2016 mencapai 84.774 ton jagung pipilan kering atau setara dengan 97,28%. Menurut (Anny Mulyani, 2006) hal ini belum termasuk dalam tahapan intensifikasi pertanian.

No.	Kecamatan	Luas tanam per periode			Total
		Jan-Apr	Mei-Ags	Sep-Des	
	 ha			
1.	Bengkayang	634	649	674	1.273
2.	Ledo	544	362	933	906
3.	Sei Betung	300	585	835	885
4.	Teriak	365	325	400	690
5.	Sanggau Ledo	277	323	2.831	600
6.	Samalantan	246	265	305	511
7.	Lumar	267	133	315	400
8.	Seluas	152	1.948	140	292
9.	Monterado	140	120	240	260
10.	Tujuh Belas	561	36	113	149
	Total	6.382	6.526	9.417	5.965

Sebaran Lokasi Penanaman Jagung pada Beberapa Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun(B. P. S. K. Bengkayang, 2018)

No.	Kecamatan	Luas ha	Provitas t ha ⁻¹	Produksi t
1.	Bengkayang	1.273	4,14	5.270
2.	Ledo	906	4,17	3.778
3.	SeiBetung	885	4,18	3.699
4.	Teriak	690	3,47	2.394
5.	Sanggau Ledo	600	3,96	2.376
6.	Samalantan	511	3,79	1.937
7.	Lumar	400	4,14	1.656
8.	Seluas	292	4,14	1.209
9.	Monterado	260	3,73	970
10.	Tujuh Belas	149	4,05	603
	Total	5.966	4,00	23.892

Sebaran Lokasi Produktivitas Jagung Pada Beberapa Kecamatan di Kabupaten Bengkayang Tahun 2016 (B. P. S. K. Bengkayang, 2018)

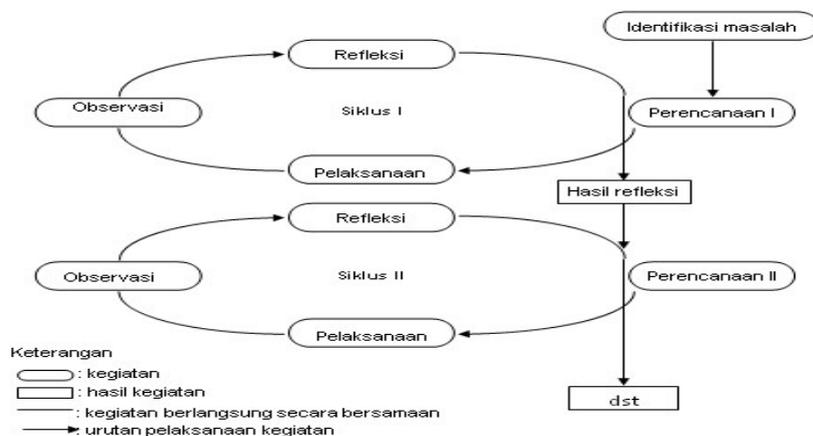
Namun demikian hasil panen jagung yang melimpah belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Tahapan pasca panen masih sangat sederhana dengan mengumpulkan hasil panen dan menjual ke penada tanpa ada kreativitas untuk membuat olahan yang bernilai ekonomis. Selain itu hasil limbah jagung berupa tongkol jagung, sabuk jagung, rambut jagung dibiarkan begitu saja atau langsung dibakar tanpa dikreasikan menjadi produk yang bernilai ekonomis. Merujuk pada ke 5 hasil identifikasi di atas maka cukup relevan bagi tim pendamping untuk memberikan pendampingan pada siswa di SDN 01 Bengkayang. Tahap pertama yang akan dilakukan adalah memberikan pemahaman tentang P5 dan ekonomi sirkular. Hal ini penting untuk dibahas diawal, karena mitra dalam hal ini Guru dan siswa SDN 01 Bengkayang belum memiliki pemahaman yang baik tentang apa itu ekonomi sirkular. (Tseng, 2020) menjelaskan bahwa gerakan ekonomi sirkular merupakan sebuah tahapan untuk mengolah kembali hasil limbah menjadi sebuah barang baru yang bernilai ekonomis. Konsep ini menurut (Kristianto, A. H. and Nadapdap, 2021) merupakan



sebuah strategi ekonomi yang baik dalam membuka peluang usaha dan meningkatkan produktivitas UKM (Usaha Mikro Kecil). Selain itu tahapan pelaksanaan ekonomi sirkular juga merupakan bagian dari gerakan ekonomi hijau (M. Zidny Nafi' Hasbi, 2022) yang searah dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, penerapan ekonomi sirkular dapat meningkatkan pembentukan nilai tambah produk (Juli Dwina Puspita Sar, 2023) baru dari limbah yang dimanfaatkan kembali, serta mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Hal ini kembali dipertegas dari hasil penelitian yang dilakukan (Tomić, T. And Schneider, 2020) bahwa pemulihan sumber daya limbah jangka panjang menghasilkan pendapatan yang tinggi karena dapat meningkatkan investasi di industri pengelolaan limbah. Maka edukasi terkait ekonomi sirkular penting untuk dilakukan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, sangat erat kaitanya dengan program kurikulum Merdeka dalam tema kewirausahaan. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengimplementasikan ekonomi sirkular melalui pendampingan diversifikasi pangan berbasis olahan dan limbah jagung bernilai ekonomis dalam bingkai proyek P5.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan dengan tahapan siklus. Alokasi waktu dalam pelaksanaan pendampingan ini selama 6 Bulan pelaksanaan, mulai dari bulan Maret hingga bulan Agustus 2024. Subyek pendampingan terdiri dari 188 siswa yang berada di SDN 01 Bengkayang Kalimantan Barat. Dasar penentuan tempat dan subyek pendampingan ini, berdasarkan kebutuhan riil lapangan akan perlunya pendampingan yang baik dalam menerapkan program P5 di sekolah mitra. Untuk mengefektifkan proses pendampingan tim menerapkan metode siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam (Wiriaatmadja, 2019). Proses siklus seperti yang kita ketahui sangat familiar dalam tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Neneng Yuiarti, 2019), namun tim akan mengadopsi tahapan siklus tersebut dan menjadi tahapan proses pengabdian masyarakat ini dengan tujuan agar setiap tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat memiliki proses yang jelas memiliki keterdampakan kepada mitra dari setiap siklus. Setiap tahapan pendampingan dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dengan tahapan kroscek yang jelas, sehingga pelaksanaan pendampingan yang dilakukan tidak hanya sekedar berpraktik dan transfer *knowledge* saja, tetapi juga memberikan sumbangsih pada pembangunan karakter bagi Guru dan Siswa SDN 01 Bengkayang, seperti yang ditarget dalam kurikulum merdeka kususnya proyek P5.



Gambar 2. Bagan model PTK Kemmis dan Taggart dalam (Wiriaatmadja, 2019)



Evaluasi dilakukan pada setiap akhir siklus. Pada siklus pertama dengan 3 kali pendampingan, tim melakukan evaluasi terkait pelaksanaan pendampingan di siklus I. Pada kesempatan tersebut tim melibatkan mitra dengan meminta masukan-masukan yang berarti agar pada siklus kedua pelaksanaan pendampingan dapat lebih efektif. Evaluasi kedua dilakukan diakhir siklus kedua dengan menggunakan instrumen angket yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan ketrampilan mitra dalam melaksanakan proses pendampingan. Hasil angket akan diambil berdasarkan persentase jawaban mitra.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan pendampingan tim mengadopsi tahapan siklus PTK. Pengadopsian tahapan siklus dari penelitian PTK ini dilakukan oleh tim guna memberikan kejelasan akan tahapan serta proses dalam pelaksanaan pendampingan (Dewi, P. K., Rizal, M. S., Ardhan, D., Hardinata, V., & Lestari, 2017) dan mampu menemukan solusi permasalahan dengan tepat dan cepat (Stringer, 2007). Tim pengabdian kemudian menargetkan dalam pelaksanaan pendampingan setidaknya dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan prioritas pendampingan yang kusus sesuai dengan tema pendampingan. Dalam pelaksanaan siklus tim menargetkan pendampingan dilakukan selama kurang lebih 3 kali, maka dalam 2 kali pelaksanaan siklus total pendampingan yang direncanakan sebanyak 6 kali pendampingan. Harapannya dalam 6 kali pertemuan dalam pendampingan ini mampu mentransfer pengetahuan dan meningkatkan kreativitas mitra dalam memanfaatkan potensi dan hasil panen lokal dalam hal ini komoditas jagung, terutama inovasi dalam mengkreasikan komoditas jagung menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan pendampingan tim akan memfokuskan diri pada upaya peningkatan pemahaman mitra terutama Guru dan Siswa terkait skema pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan tujuan akhir yang hendak dicapai dari pelaksanaan pendampingan ini. *Pendampingan I*; Dalam pelaksanaannya tim memfokuskan pendampingan guna memiliki kesamaan persepsi antara tim pengabdian dan mitra dalam proses pendampingan, serta pengetahuan yang sama tentang apa itu P5 (*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*). Saat pelaksanaan pendampingan tim menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan mitra agar program P5 menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah dan kedepannya secara konsisten dapat diterapkan di SDN 01 Bengkayang. *Pendampingan II*; Dalam pelaksanaan pendampingan tahap II tim masih menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan mitra. Dalam pelaksanaannya tim mendalami tentang tentang ekonomi sirkular dan potensi lokal masyarakat Kabupaten Bengkayang. Hal ini dilakukan untuk membentuk paradigma baru bagi Guru dan Siswa SDN 01 Bengkayang tentang potensi hasil pertanian Kabupaten Bengkayang, yang dapat dikreasikan secara kreatif menjadi barang baru yang memiliki nilai ekonomis. *Pendampingan III*; pendampingan ke 3 dari rangkaian siklus I ini dilakukan oleh tim, sudah dimulai dengan berpraktik, melatih siswa untuk berinovasi dalam mengolah jagung pipil menjadi makanan yang bernilai ekonomis dalam hal ini makanan ringan dan jenis makanan konsumsi lainnya. Pelaksanaan pendampingan ini dilakukan pada pertemuan ke 3 diakhir siklus pertama, hal ini menjadi penting guna memberikan edukasi dan praktik pengolahan jagung menjadi makanan yang sehat dan baik untuk di konsumsi.



Gambar 3. Pendampingan 1, 2, dan 3

Berikut skema pelaksanaan pendampingan pada siklus 1;

Siklus I

<u>Pertemuan Ke-</u>	<u>Metode</u>	<u>Materi</u>
Pendampingan 1	Ceramah & Diskusi	Pedampingan dalam memberi pemahaman tentang kurikulum merdeka terutama penerapan proyek P5 di sekolah. Bertujuan agar Guru dan siswa memiliki motivasi yang sama dalam menjalankan program P5 di SDN 01 Bengkayang
Pendampingan 2	Ceramah & Diskusi	Pedampingan dalam memberi pemahaman tentang ekonomi sirkular dan potensi lokal masyarakat Kabupaten Bengkayang. Bertujuan untuk membentuk paradig baru bagi Guru dan Siswa SDN 01 Bengkayang tentang potensi hasil pertanian Kabupaten Bengkayang.
Pendampingan 3	Praktik	Praktik mengolah bahan baku jagung menjadi makanan ringan yang bernilai ekonomis

Setelah siklus I dilaksanakan, maka selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi bersama guna mengoreksi tahapan pelaksanaan yang sudah dilakukan pada siklus I dan berupaya melakukan pendampingan yang lebih baik di siklus ke II. Dalam tahapan evaluasi ini juga melibatkan mitra untuk memberikan masukan dan evaluasi terkait pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh tim.

Siklus II

Setelah siklus I selesai, maka tim kemudian melanjutkan dengan pelaksanaan siklus II dengan 3 tahap pendampingan. Dalam pelaksanaan siklus II ini tim lebih fokus pada pendampingan berupa praktik kepada para siswa agar mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik tentang aneka kreativitas yang dihasilkan dari limbah jagung menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Dalam pelaksanaan pendampingan tim secara bertahap melakukan pendampingan mulai dari praktik pengolahan tongkol jagung, rambut jagung dan kulit jagung.

Pendampingan 4; Dalam pelaksanaan pendampingan ke 4, tim mempraktikkan dan melatih para siswa untuk secara kreatif mengolah limbah berupa bonggol jagung menjadi briket. Dalam pelaksanaan pendampingan tim secara sistematis menjelaskan kepada para siswa tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan briket arang. Selain itu pada kesempatan tersebut tim juga menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan briket arang tersebut. seperti diketahui briket arang sendiri memiliki fungsi sebagai bahan alternatif dalam memasak dan aneka manfaat lainnya. *Pendampingan 5;* Pada kesempatan pendampingan ke 5 tim kembali berinovasi dengan memanfaatkan limbah jagung dalam hal ini rambut jagung menjadi teh herbal yang sehat untuk dikonsumsi. Dalam tahap



pendampingan tim secara spesifik menjelaskan tahap demi tahap pengolahan rambut jagung menjadi teh herbal. *Pendampingan 6*; Pada tahap pendampingan ke 6 tim kembali melatih dan mempraktikkan kepada para siswa di SDN 01 Bengkayang, terkait kreativitas memanfaatkan limbah kulit jagung menjadi aneka kreativitas yang bernilai ekonomis.



Gambar 4. Aneka Produk yang Dihasilkan dalam Pelaksanaan Pendampingan 4, 5, dan 6
Berikut skema pelaksanaan pendampingan pada siklus 1;

Siklus 2

Pertemuan Ke-	Metode	Materi
Pendampingan 4	Praktik	Pemanfaatan limbah tongkol jagung menjadi briket arang untuk bahan bakar ramah lingkungan
Pendampingan 5	Praktik	Pemanfaatan limbah rambut jagung menjadi teh herbal rambut jagung
Pendampingan 6	Praktik	Pemanfaatan limbah kulit/klobot jagung menjadi aneka kreativitas kerajinan seperti bunga, boneka, hiasan pensil, dan bingkai foto

Setelah melakukan siklus yang ke 2, maka tim beserta mitra melakukan tahapan evaluasi bersama dengan mendiskusikan pelaksanaan pendampingan tersebut serta keterdampakan pelaksanaan pendampingan kepada mitra. Harapannya dengan pelaksanaan pendampingan ini pihak sekolah secara perlahan kembali mempraktikkan hal ini dalam pelaksanaan wajib P5 yang sudah termuat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu dalam pelaksanaan pendampingan tim sepenuhnya berkolaborasi dengan mitra dimana mitra ikut berperan dalam setiap tahap pelaksanaan pendampingan, mulai dari awal pelaksanaan pendampingan siklus I sampai pada akhir pelaksanaan siklus II. Kehadiran mitra bukan sebagai pihak yang pasif tetapi menjadi kelompok yang aktif bersama tim, mulai dari persiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan, berperan serta dalam pembuatan jadwal pendampingan serta keterlibatan dalam menyediakan bahan baku utama pelaksanaan pendampingan berupa jagung.

Evaluasi Kegiatan

Pada akhir pelaksanaan pendamping, tim berupaya mengali respon siswa atas tahapan pendampingan yang dilakukan oleh tim. Pada kesempatan tersebut tim menggunakan instrumen angket. Tim kemudian dengan metode random sampling menyebarkan angket kepada 10 siswa SDN 01 Bengkayang, dengan kategori 5 siswa kelas rendah dan 5 siswa kelas tinggi. Ke 5 pertanyaan yang diajukan dalam rumusan angket mau mengali tingkat pemahaman dan motivasi mitra dalam mengikuti tahapan pendampingan. Jawaban responden akan tersaji melalui tabel berikut



Tabel 1. Persentase Pemahaman Kurikulum Merdeka

Indikator	SS	S	TS	STS
1. Saya memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	25,00%	45,00%	30,00%	00,00%
2. Saya memahami materi pendampingan yang dilakukan	65,00%	25,00%	10,00%	00,00%
3. Saya senang mengikuti pendampingan yang dilakukan	60,00%	20,00%	10,00%	10,00%
4. Saya dapat mempraktikkan olahan jagung menjadi aneka makanan layak konsumsi	10,00%	50,00%	35,00%	05,00%
5. Saya berkomitmen mengikuti setiap pelaksanaan program P5 di sekolah	40,00%	30,00%	20,00%	10,00%

Jawaban responden atas pertanyaan mengenai tingkat pemahaman pada angket no 1 dan 2 menunjukkan bahwa mitra memiliki pemahaman yang baik setelah mengikuti pendampingan dengan persentase jawaban responden pada angket sangat setuju (SS) dan setuju (S) mencapai 70,00%, sementara angket no 3, 4, dan 5 mengenai tingkat ketrampilan, jawaban responden menunjukkan sangat baik dengan persentase mencapai 70%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pada tingkat pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengimplementasikan program P5 di sekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Beti Rahmawati, 2023) yang mengemukakan bahwa proses siklus akan berakhir tatkala indikator kinerja sudah tercapai dengan mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Pelaksanaan pendampingan berjalan dengan sangat baik dan memberikan kontribusi positif kepada mitra. Hal ini sangat jelas terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan di akhir setiap siklus pendampingan. Dari hasil evaluasi pada siklus pertama menunjukkan semangat mitra dalam mengikuti pendampingan sangat tinggi, selain itu dalam tahapan evaluasi kedua di akhir pelaksanaan pendampingan, menunjukkan hasil positif, dimana dalam instrument angket yang diberikan kepada responden dengan 2 poin utama pengalihan yakni pemahaman dan ketrampilan mitra, menunjukkan bahwa mitra memahami poin dan materi pendampingan mencapai 75%, sementara persentase jawaban responden terkait peningkatan ketrampilan mencapai 70%. Kedua persentase jawaban ini menunjukkan adanya tren peningkatan positif pada mitra terutama dalam mengimplementasikan program P5 di sekolah.

Saran

Dalam mempraktikkan program P5 di sekolah membutuhkan kreativitas dari semua insan pendidik, mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan dan Juga para Siswa. Semangat kreativitas hendaknya dimulai dari kepala sekolah dan Guru. Kepala Sekolah dan Guru perlu berkreasi mencari bentuk pendampingan yang menarik kepada para siswa agar pelaksanaan program P5 benar-benar memberi dampak positif pada Siswa, selain itu semangat berkreasi juga dibutuhkan untuk menciptakan sebuah inovasi dan bentuk kreativitas baru dari barang lokal yang sudah tersedia menjadi barang baru yang memiliki nilai ekonomis.

Daftar Pustaka

- Anny Mulyani. (2006). *Perkembangan Potensi Lahan Kering Masam* (24th–30th ed., pp. 1–5). Sinar Tani. <https://adoc.pub/perkembangan-potensi-lahan-kering-masam.html>
Bengkayang, B. P. S. K. (2018). Kabupaten Bengkayang dalam Angka (Bengkayang Regency



- in Figures). In *I* (1st ed.). Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu. Bengkulu, K. (2018). *Neraca Pendidikan Daerah 2018*.
- Beti Rahmawati, dkk. (2023). Isu tentang Jumlah Siklus Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*, 76–84. <file:///C:/Users/User/Downloads/1437-133-3219-1-10-20230816.pdf>
- BPS Republik Indonesia. (2016). Statistik Indonesia 2016. In *I* (pp. 193–280). BPS Republik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2016/06/29/7aa1e8f93b4148234a9b4bc3/statistik-indonesia-2016.html>
- Dewi, P. K., Rizal, M. S., Ardhan, D., Hardinata, V., & Lestari, Y. D. (2017). Pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas pada guru SMP. *Jurnal Abdi*, *2*(2), 7–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v2i1.257>
- Juli Dwina Puspita Sar, dkk. (2023). Mewujudkan Ekonomi Sirkular Untuk Kesejahteraan Masyarakat Aceh Tamiang Melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sawi. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*, 100–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7599>
- Kristianto, A. H. and Nadapdap, J. P. (2021). Dinamika Sistem Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat Metode Causal Loop Diagram Kota Bengkulu. *Sebatik*, *25*, 59–67. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1279>
- M. Zidny Nafi' Hasbi. (2022). *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jejak Pustaka. http://elibrary.almaata.ac.id/2528/1/EKONOMI_SIRKULAR.pdf
- Menteri Desa, P. D. T. dan T. R. I. (2019). Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No 24 2019. In *I* (1st ed., pp. 1–83). Kementerian Desa RI. [file:///C:/Users/User/Downloads/Permendesa Nomor 24 Tahun 2019.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/Permendesa%20Nomor%2024%20Tahun%202019.pdf)
- Neneng Yuiarti, yudhy S. P. (2019). Media Gambar Dalam Pembelajaran Speaking (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Di Politeknik Piksi Ganesha Bandung). *Jurnal ADHUM: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Ilmu Administrasi Dan Humaniora*, *9*(1), 31–44. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JAD/article/view/703>
- Stringer, E. . (2007). Action Research (3rd ed.). Thousand Oaks. In *I*. CA: Sage Publications. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8VgXBAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Stringer,+E.+T.+\(2007\).+Action+Research+\(3rd+ed.\).+Thousand+Oaks,+CA:+Sage+Publications.&ots=yegSPFwXUO&sig=T9mtWDZN8VMENtushH3yq1che40I&redir_esc=y#v=onepage&q=Stringer%2C%20E.%20T.](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=8VgXBAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Stringer,+E.+T.+(2007).+Action+Research+(3rd+ed.).+Thousand+Oaks,+CA:+Sage+Publications.&ots=yegSPFwXUO&sig=T9mtWDZN8VMENtushH3yq1che40I&redir_esc=y#v=onepage&q=Stringer%2C%20E.%20T.)
- Tomić, T. And Schneider, D. R. (2020). Circular Economy in Waste Management – Socio-Economic Effect of Changes in Waste Management System Structure. *Journal Of Environmental Management*, *267*. <https://doi.org/10.1016/J.Jenvman.2020.110564>
- Tseng, M. L. E. Al. (2020). Circular Economy Enables Sustainable Consumption and Production in Multi-Level Supply Chain System. *Resources, Conservation And Recycling*, *154*, 2–34. <https://doi.org/10.1016/J.Resconrec.2019.104601>
- Wiriaatmadja, R. (2019). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1195073>